

A. Data Umum.....	41
B. Data Demografi Informan.....	42
C. Hasil Temuan dan Fokus Penelitian.....	48
BAB V.....	58
PEMBAHASAN.....	58
A. MAKP TIM di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri.....	58
B. Penerapan pelaksanaan MAKP TIM di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri.....	62
C. Memberikan masukan kepada penanggung jawab ruangan terkait terkait strategi dalam melakukan upaya agar MAKP TIM.....	65
BAB VI.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran.....	72



A. Latar Belakang

Perkembangan IPTEK serta kondisi global saat ini menuntut setiap pemberi jasa layanan dapat memenuhi tuntutan kepuasan customer yang terus meningkat dari waktu ke waktu, sehingga diperlukan perubahan - perubahan demi mencapai peningkatan kualitas layanan publik di semua area, tidak terkecuali pemberian asuhan keperawatan kepada klien di Rumah Sakit. Untuk memberikan pelayanan keperawatan yang prima kepada masyarakat, di Indonesia asuhan keperawatan dikembangkan dengan menggunakan

pendekatan sistem manajemen keperawatan yang disebut Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) (Nursalam, 2022).

Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai) yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan termasuk lingkungan untuk menopang pemberian asuhan tersebut (Aditya Pradana et al., 2022).

Berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan MAKP adalah terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensi perawat yang belum terstandar, belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan dan supervisi terkait mutu pelayanan keperawatan, dan belum adanya metode yang jelas dalam pemberian pelayanan keperawatan yang tepat di rumah sakit. Keadaan tersebut mengakibatkan berbagai dampak bagi perawat dalam memberikan layanan keperawatan yang selama ini masih bersifat okupasi, sehingga diperlukan performance yang lebih optimal. Disampaikan oleh Teguh Achmalona, dkk (2021) Peran Kepala ruangan rawat dalam hal ini cukup penting dan strategis, disebabkan secara manajerial memiliki kemampuan dalam pendampingan perawat di level di bawahnya demikian juga ketua tim dan ketua shift.

Fenomena yang terjadi dalam pelayanan keperawatan di Rumah Sakit, penerapan MAKP Tim masih belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan antara lain adanya keterbatasan jumlah perawat, ketenagaan dari jenis lulusan yang berbeda (tenaga perawat dan kebidanan Dipolma 3 dan Sarjana), belum adanya pelatihan dan sosialisasi menyeluruh kepada semua perawat tentang

metode MAKP Tim juga merupakan penyebab belum seragamnya persepsi perawat dan penerapannya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang penerapan MAKP. Menurut WHO tidak dijumpai lagi di negara-negara berkembang yang tidak menggunakan konsep keperawatan manajemen profesional. Di amerika selatan (Brazil), Asia tenggara (Thailand dan indonesia) dan seluruh sub-sahara benua Afrika tahun 2009 di perkirakan 243 juta rumah sakit didunia menggunakan model pelayanan ini sebagian besar atau sekitar 85%, terjadi di wilayah afrika kemudian diwilayah Asia Tenggara sebanyak 10%,. (Kartika, 2013). RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukuba khususnya di ruang perawatan seruni telah melakukan MAKP sejak tahun 2012. Dan di dapatkan jumlah perawat yang bekerja di ruangan tersebut terdapat 30 orang perawat dengan rincian jenjang pendidikan sebagai berikut, Profesi (Ners) sebanyak 10 orang, S1 sebanyak 5 orang dan DIII sebanyak 15 orang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rupisa dkk yang menunjukkan bahwa Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang hampir seluruh 69 responden (87,3%) dikategorikan menerima dengan baik.(Rupisa, Rosdiana & Mudayatiningih, 2018), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Patoding pada tahun 2022 ,menunjukkan bahwa terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan MAKP Tim di ruang perawatan RSUD Sawerigading Kota Palopo menunjukan bahwa mayoritas responden mempersepsikan MAKP Tim baik sebanyak 19 orang (47,5%) sedangkan MAKP Tim Cukup sebanyak 21 orang (52,5%) (Patoding & Sari, 2022).

Pada saat pengambilan data awal bulan Juni 2023 di Rumah Sakit Umum Gambiran Kota Kediri di dapatkan ada 13 ruang rawat inap, yang masing-masing sudah menggunakan pendekatan MAKP dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Adapun MAKP yang dipilih diantaranya Model Tim untuk 11 ruang rawat inap dan 2 ruangan memakai model kasus. Saat ini jumlah tenaga keperawatan ada 363 orang yang terdiri dari 287 perawat dan 76 bidan yang terdiri dari lulusan D3, S1 dan S2. Sedangkan tenaga perawat yang ada di ruang rawat inap adalah 44 orang yang terdiri dari 26 orang lulusan D3 dan 17 orang dari S1 Keperawatan Ners. Keberagaman lulusan tenaga keperawatan ini menyebabkan keberagaman dalam penerapannya. Dengan menggunakan observasi kepada petugas didapatkan beberapa kendala terlaksananya MAKP Tim secara maksimal. Tidak kurang dari 70% kegiatan pemberian asuhan keperawatan pada klien masih dilakukan secara fungsional contohnya hanya melakukan injeksi saja, perawatan luka saja, dan sebagainya. Beberapa kendala juga sering disebabkan karena adanya tugas pokok fungsi tenaga keperawatan yang belum sesuai dengan perannya, ketidak seimbangan antara jumlah tenaga dan banyaknya kegiatan penunjang yang dilakukan di luar ruangan yang membutuhkan tenaga lebih dari satu orang misalnya kegiatan foto ke ruang radiologi, mengantar klien ke kamar operasi, mengambil klien dari ruang operasi dan lain – lain sehingga pelayanan perawatan di ruangan pada saat yang sama terganggu dan tidak bisa maksimal. Hal ini juga belum sesuai dengan teori MAKP Tim, dimana setiap perawat seharusnya akan mendapatkan tanggungjawab asuhan keperawatan secara penuh terhadap beberapa pasien sesuai tugas pokok dan fungsinya,

sekaligus tanggung jawab ini akan memotivasi dirinya untuk meningkatkan kinerjanya.

Menurut S. Sudiharja (2022), adanya pelatihan yang terstandar bagi seluruh tenaga keperawatan di lapangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan secara profesional , sekaligus untuk meningkatkan kualitas manajerial dalam kinerja professional keperawatan di rumah sakit.

Dengan demikian diperlukan pengembangan model MAKP Tim disesuaikan tugas pokok dan fungsi masing - masing peran serta kegiatan melibatkan peran anggota keluarga klien selama perawatan menjadi hal yang penting segera dilakukan, dalam rangka menjawab tantangan terhadap peningkatan kualitas penerapan pelayanan dan asuhan keperawatan yang dirasakan belum optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim sesuai tugas pokok dan fungsinya di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana penerapan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim sesuai tugas pokok dan fungsinya di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri ?

C. Tujuan



Untuk mengeksplor penerapan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim sesuai tugas pokok dan fungsinya di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri ?

- a. Untuk mengetahui MAKP TIM di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri
- b. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan MAKP TIM di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri.
- c. Memberikan masukan kepada penanggung jawab ruangan terkait terkait strategi dalam melakukan upaya agar MAKP TIM dilaksanakan secara maksimal di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh tenaga keperawatan dalam menerapkan MAKP Tim di ruangnya.

2. Manfaat bagi informan

Meningkatkan pengetahuan informan tentang pelaksanaan MAKP Tim sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing perawat

3. Manfaat Bagi Instansi

- a. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh tenaga keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien
- b. Mengetahui kesesuaian tugas pokok fungsi tenaga keperawatan yang ada di ruang keperawatan penyakit dalam .



- c. Mengetahui dampak dari penerapan MAKP Tim jika diterapkan secara maksimal.
- d. Merencanakan pemberian sosialisasi yang memadai tentang MAKP Tim kepada tenaga keperawatan yang ada.
- e. Merencanakan monitoring dan evaluasi berkala tentang pelaksanaan MAKP di ruangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	PENULIS TAHUN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN	POPULASI SAMPEL	DESAIN PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1.	Nining Rusmianingsih, Nur Wulan, Lea Muslihah (2022)	Hubungan Penerapan Metode Penugasan Tim Dan Komunikasi Efektif Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan Tahun 2022	untuk menganalisa hubungan penerapan metode penugasan tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat	Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan Tahun 2022, sebanyak 110 perawat.	Penelitian korelasional dan pendekatan cross sectional.	Penerapan Metode Penugasan Tim Dan Komunikasi Efektif Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap	Hasil analisa bivariat terdapat hubungan penerapan metode tim (p-value 0,003) dan komunikasi efektif (p-value 0,016) dengan kepuasa kerja perawat
2.	Seprinus Patoding, Putri Wulan Sari (2022)	Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat di	untuk menganalisa hubungan penerapan metode asuhan keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan kepuasan	40perawat ruang cemara, edelweiss dan flamboyan di RSUD Sawerigading kota Palopo.	Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan Cross sectional.	Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat	Dari hasil uji statistic menggunakan uji Gamma menunjukkan bahwa, nilai $p = 0,012$, hal ini berarti $p < \alpha = 0,05$ sehingga H_0

		RSUD Sawerigading kota Palopo.	kerja Perawat				ditolak dan Ha diterima. Adapun nilai korelasi koefisien dari uji gamma diperoleh nilai $r = 0,729$ dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang kuat dengan arah yang positif mengartikan bila metode tim dilakukan dengan baik maka kepuasan kerja akan meningkat begitu sebaliknya
3.	Yusnilawati, Indah Mawarti, Nurhusna (2019)	Hubungan Penerapan Metoda Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf Kota Jambi.	untuk mengetahui hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana	199 responden dan kesemuanya adalah perawat pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf Kota Jambi.	Deskriptif Analitik dengan Cross Sectional Total	Penerapan Metoda Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana	Berdasarkan hasil uji teoritik didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($pvalue < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan

							kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2019.
4.	Fitriana 1, R.A. Fadila (2023)	Hubungan Penerapan Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di ruang rawat inap RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumsel	untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim terhadap kinerja perawat pelaksana	Sampling :Total sampling, yaitu 80 orang.	Observasio-nal analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Irna	Penelitian menggunakan uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan penerapan manajemen model asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumsel
5.	Yulita Lobo, Elisabeth Herwanti, Akto Yudowaluyo. (2019)	Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dengan Kinerja Perawat di Ruang Kelimutu,	Untuk mengetahui hubungan antara Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP)	Responden sebanyak 51 orang	Korelasi dengan pendekatan cross sectional	Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dengan Kinerja Perawat	Hasil Penelitian didapatkan penerapan MAKP menurut responden berada pada kategori kurang yaitu 51,9% dan kinerja

		Ruang Komodo, dan Ruang Anggrek, RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang.	denagn Kinerja Perawat			perawat berada pada kategori kurang yaitu 53,6%. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$. Kesimpulan ada hubungan antara penerapan MAKP dengan kinerja perawat
--	--	--	------------------------	--	--	--

Adapun keberbedaan dengan penelitian - penelitian sebelumnya, pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti berusaha untuk menggali atau mengeksplorasi menurut perspektif perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri, dengan memahami secara lebih mendalam tentang penerapan MAKP Tim.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*, yaitu sebuah metode sampling dimana peneliti akan menentukan identitas spesial yang cocok dengan penelitian, sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perawat

1. Pengertian Perawat